



LAPORAN TAHAP I KEGIATAN PENANAMAN MANGROVE



**DI DESA SERESE
KABUPATEN BANGGAI**

**JOB PERTAMINA-MEDCO E&P TOMORI SULAWESI
2024**

LAPORAN KEGIATAN AWAL

Rapat Persiapan

Pada tanggal 20 Maret 2024 (Gambar 1A), tim dari Universitas Muhammadiyah Luwuk (UMLB) mengadakan rapat persiapan penanaman mangrove. Agenda rapat ini meliputi pembahasan jadwal pelaksanaan, anggaran, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk implementasi program penghijauan, serta persiapan peralatan dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya, pada tanggal 07 Agustus 2024 (Gambar 1B), UMLB mengadakan rapat lanjutan di Ruang LP3M UMLB. Rapat ini dihadiri oleh tim ahli dari Dinas Lingkungan Hidup, Koordinator Lapangan, dan tim penghijauan, dan membahas pembagian tugas dan tanggung jawab. Poin penting yang dihasilkan dari rapat ini adalah bahwa anggota tim akan bertanggung jawab dalam proses penanaman dan pemeliharaan bibit, Koordinator Lapangan akan mengatur logistik, dan perwakilan masyarakat setempat akan dilibatkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kemudian, rapat selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 10 April 2024 (Gambar 1C), dengan agenda pembahasan target penanaman awal sebanyak 2.000 bibit mangrove pada tanggal 7 hingga 10 Juni 2024, serta rapat teknis terkait proses penanaman mangrove. Terakhir, pada tanggal 15 April 2024, tim penghijauan mengadakan rapat lanjutan untuk memastikan kesiapan logistik dan teknis, serta membuat laporan perkembangan (Gambar 1D).



Gambar 1. Rapat persiapan penanaman mangrove

Koordinasi Stakeholder/Perijinan

Koordinasi dengan stakeholder terkait penghijauan memiliki beberapa tujuan utama untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Pemerintah Desa merupakan Stakeholder yang memiliki kepentingan dalam pelestarian lingkungan.

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup

Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup bertujuan untuk mendapatkan izin, dukungan teknis, dan panduan mengenai kebijakan lingkungan yang harus dipatuhi. Ini memastikan bahwa program penghijauan berjalan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku (Gambar 2).



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banggai

2. Kepala Desa Serese

Koordinasi dengan pemerintah desa terkait program penghijauan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa inisiatif ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lokal. Tujuan utama dari koordinasi ini adalah untuk mendapatkan dukungan, masukan, dan partisipasi aktif dari pihak desa dalam seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pemeliharaan. Melalui koordinasi ini, pemerintah desa memberikan informasi penting mengenai kondisi lingkungan lokal, seperti area yang membutuhkan penghijauan, jenis tanaman yang cocok dengan tanah dan iklim setempat, serta potensi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi. Informasi ini sangat berharga untuk memastikan bahwa program penghijauan dirancang secara tepat dan efektif. Selanjutnya, koordinasi dengan pemerintah desa berperan penting dalam memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat lebih terjamin karena masyarakat desa memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap tanaman dan lingkungan mereka.



Gambar 3. Koordinasi dengan Kepala Desa Serese

Survey Lokasi

Tim Penghijauan Universitas Muhammadiyah Luwuk, Tim Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banggai, dan Kepala Desa Serese dan beberapa perwakilan masyarakat setempat melakukan survei lokasi penanaman mangrove. Tujuan utama dari survei ini adalah untuk menilai kondisi lingkungan di lokasi yang dipilih, termasuk karakteristik tanah, tingkat salinitas, dan kedalaman air, yang semuanya merupakan faktor penting untuk keberhasilan penanaman mangrove. Selain itu, survei ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko seperti abrasi, sedimentasi, atau polusi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan mangrove.

Selama survei, Kepala Desa Serese dan masyarakat setempat berperan penting dengan memberikan informasi lokal yang sangat berharga, yaitu memberikan informasi tentang sejarah lingkungan penanaman mangrove di desa tersebut, termasuk perubahan ekosistem pesisir yang terjadi akibat aktivitas manusia atau bencana alam. Informasi ini membantu tim dalam memahami dinamika lingkungan setempat dan merencanakan strategi penanaman yang paling sesuai.

Selain itu, survei ini juga merupakan kesempatan untuk berdiskusi dengan masyarakat setempat tentang manfaat penanaman mangrove, seperti perlindungan garis pantai dari erosi, peningkatan keanekaragaman hayati, dan potensi peningkatan ekonomi melalui ekowisata. Kepala Desa Serese, dalam peranannya, membantu menjembatani komunikasi antara tim survei dan warga desa, memastikan bahwa masyarakat merasa dilibatkan dalam setiap tahap proses dan mendukung inisiatif tersebut.

Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program penanaman mangrove tidak hanya teknis layak tetapi juga didukung oleh komunitas lokal, sehingga keberlanjutannya dapat terjamin untuk jangka panjang.



Gambar 4. Survei Lokasi penanaman mangrove dan diskusi

Penyediaan Bibit

Penyediaan bibit mangrove merupakan salah satu langkah penting dalam pelaksanaan kegiatan penanaman mangrove, untuk memastikan keberhasilan penanaman, diperlukan bibit mangrove berkualitas yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Penyediaan bibit adalah melakukan pemilihan jenis mangrove yang paling cocok untuk ditanam di lokasi yang telah dipetakan. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan hasil survei lapangan yang telah mengidentifikasi kondisi tanah, tingkat salinitas, dan karakteristik lingkungan lainnya. Jenis mangrove yang memungkinkan untuk tumbuh sehat adalah *Rhizophora* sp., dan *Avicennia* sp., yang dikenal memiliki daya tahan tinggi terhadap kondisi pesisir.

Sumber bibit yang didatangkan berasal dari Desa Uwedikan atau Desa yang dekat dengan Desa Serese sebagai lokasi penanaman mangrove. Desa Uwedikan memiliki karakteristik tanah yang sama dengan Desa Serese, sehingga diharapkan bibit mangrove akan lebih mudah beradaptasi pada saat ditanam. Rencana kedepannya, penyediaan bibit akan melibatkan masyarakat setempat melalui program pengumpulan benih mangrove (Nursery mangrove). Warga desa yang tinggal di dekat lokasi penanaman didorong untuk mengumpulkan benih mangrove yang jatuh dari pohon-pohon di sekitar lokasi. Benih-benih ini nantinya dikumpulkan, disortir, dan ditanam di lokasi pembibitan, tujuannya adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian mangrove dan membuat mereka merasa menjadi bagian penting dari kegiatan ini.



Gambar 5. Bibit mangrove

Penyediaan Ajir

Penyediaan ajir mangrove adalah salah satu tahapan penting dalam proses penanaman mangrove. Ajir merupakan tongkat penyangga yang digunakan untuk menstabilkan bibit mangrove yang baru ditanam, terutama di area yang terkena arus kuat atau gelombang tinggi. Penggunaan ajir sangat penting untuk memastikan bibit mangrove tetap tegak dan tidak hanyut atau rusak oleh faktor lingkungan, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan penanaman. Ajir yang digunakan berasal dari bambu yang berukuran kecil (Gambar 6). Pemilihan bambu sebagai ajir karena tahan lama dan ramah lingkungan.

Pada saat penanaman mangrove, ajir ditancapkan ke tanah di samping bibit yang baru ditanam. Bibit kemudian diikat dengan tali rapia supaya tidak merusak batang tanaman, sehingga bibit tetap tegak meskipun terkena angin atau arus. Tim penanaman memastikan bahwa setiap bibit mendapatkan penyangga yang kuat dan aman khususnya yang berada pada arus atau dekat pesisir.



Gambar 6. Penyediaan ajir

Seremonial Penanaman Mangrove

Seremonial penanaman mangrove adalah momen penting yang menandai dimulainya proyek penghijauan pesisir yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Luwuk bersama JOB Tomori. Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai simbolis dari komitmen terhadap pelestarian lingkungan tetapi juga sebagai kesempatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekosistem mangrove dan melibatkan berbagai pihak dalam upaya konservasi.

Acara seremonial dimulai dengan sambutan Kepala Desa sebagai tuan rumah, termasuk rektor Universitas Muhammadiyah Luwuk (Gambar 7). Sambutan ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan dan manfaat dari proyek penanaman mangrove, serta mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung inisiatif ini.

Selanjutnya, para peserta dari Dinas Lingkungan Hidup, Kapolsek Masama, Danramil Masama, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, Masyarakat dan Mahasiswa turut berpartisipasi dalam penanaman bibit mangrove secara serentak (Gambar 8). Acara ini diatur untuk memfasilitasi partisipasi aktif dari semua pihak yang hadir, dengan menyediakan bibit, ajir, dan alat-alat yang diperlukan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mangrove, acara ini diharapkan dapat memperkuat komitmen komunitas terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan mendukung keberhasilan proyek penghijauan di masa depan.



Gambar 7. Seremonial penanaman mangrove



Gambar 8. Penanaman mangrove beberapa *stakeholder*

Penanaman Mangrove

Penanaman sebanyak 2000 bibit mangrove dilakukan oleh tim bersama masyarakat setempat. Proses ini dimulai dengan persiapan lokasi, di mana area penanaman dibersihkan dari sampah dan bahan organik yang tidak diinginkan, serta kondisi tanah diperiksa untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan mangrove. Bibit mangrove yang telah disiapkan sebelumnya diperiksa untuk memastikan kualitasnya, dan ajir (tongkat penyangga untuk menjaga bibit tetap tegak) disiapkan.

Penanaman dilakukan dengan menggali lubang, menempatkan bibit, dan menutupnya dengan tanah, sambil memastikan ajir dipasang untuk memberikan dukungan tambahan. Setelah penanaman, tim pelaksana melakukan pemantauan dan pemeliharaan rutin untuk memastikan bibit mendapatkan cukup air dan tidak terkena gangguan. Masyarakat setempat juga terlibat dalam proses pemeliharaan, memastikan bibit mangrove tumbuh dengan baik.



Gambar 9. Penanaman mangrove

Pengambilan Video Penghijauan

Pengambilan video dalam kegiatan penanaman mangrove merupakan bagian penting untuk dokumentasi dan promosi kegiatan. Pada hari penanaman, tim video profesional melakukan perekaman dari berbagai aktivitas kegiatan penanaman mangrove, serta pengambilan video dari berbagai stakeholder tentang pentingnya penanaman mangrove dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat (Gambar 10). Melalui pengambilan video yang baik, proyek penanaman mangrove tidak hanya didokumentasikan dengan baik tetapi juga dipromosikan secara efektif, membantu menarik perhatian publik, mendukung upaya konservasi, dan mendorong partisipasi lebih lanjut dari komunitas dan pemangku kepentingan.



Gambar 10. Pengambilan video kegiatan